

PERILAKU KOMUNIKASI MASYARAKAT KAMPUNG NAGA DI TASIKMALAYA

**(Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Masyarakat Kampung Naga Dengan
Masyarakat di Luar Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya)**

Asri Qomariah

Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur No. 112-116, Indonesia 40132

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the communication behavior of the Kampung Naga villagers in Tasikmalaya, and to find out the communication intensity between the Kampung Naga villagers with people outside Kampung Naga in Tasikmalaya Regency.

This study uses qualitative methods and descriptive design, the subject of this research is the Kampung Naga villagers in Tasikmalaya. The most important research of collecting data technique of this research is deep interview to 5 (five) informants and supported by literature study.

Verbal communication commonly spoken by using Indonesian and sundanese with fineword selection, while non verbal communication tends to have unique phrases, such as distinctive dialects and gentle intonation, friendly expression, and physical appearance that describes the typical culture of the Kampung Naga villagers. And the intensity of the Kampung Naga villagers in communicating in daily activities with people outside Kampung Naga.

Conclusion of this study is the Kampung Naga villagers speak using fine sudanese language, a very appropriate way and which shows the norms of politeness and personality of the villagers that is open to the outside people.

Suggestions from the researchers for the villagers are to maintain the culture and local wisdom, especially in the communication behavior of the Kampung Naga villagers in Tasikmalaya.

Keyword : Communication behavior, Kampung Naga

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku komunikasi masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya, dan untuk mengetahui intensitas komunikasi masyarakat Kampung Naga dengan masyarakat diluar Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan desain deskriptif, subjek penelitian ini adalah masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data penelitian yang paling utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang dilakukan kepada 5 (lima) orang informan kemudian didukung studi pustaka.

Hasil penelitian Komunikasi verbal biasa dituturkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda dengan pemilihan kata yang halus. Komunikasi non verbal lebih cenderung mempunyai parabahasa yang unik, seperti dialek khas dan intonasi yang lemah lembut, ekspresi yang ramah, juga penampilan fisik yang menggambarkan kebudayaan khas masyarakat Kampung Naga. Serta intensitas masyarakat Kampung Naga dalam berkomunikasi pada aktivitas sehari-hari dengan masyarakat di luar Kampung Naga.

Kesimpulan pada penelitian ini ialah masyarakat Kampung Naga berbicara dengan menggunakan bahasa sunda yang halus, cara berpakaian yang menggambarkan kebudayaan dan bahasa tubuh yang menunjukkan norma kesopanan dan kepribadian masyarakat yang terbuka dengan masyarakat luar.

Saran dari penliti bagi masyarakat yaitu harus tetap menjaga budaya dan kearifan lokal khususnya pada perilaku komunikasi masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya.

Kata kunci : Perilaku Komunikasi, Kampung Naga

1. Latar Belakang

Kampung Naga salah satu kampung adat yang ada di Tasikmalaya, yang masih menjaga kebudayaannya, kelestarian alamnya. Masyarakat Kampung Naga masih sangat memegang adat tradisi nenek moyang mereka, masih percaya akan adanya mitos. Kampung Naga berada di desa Neglasari, Kecamatan salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat . Uniknya letak Kampung Naga ini berada di lembah atau bahasa sundanya gawir, yang artinya nagawir di lembah jadi disebut Naga. Kampung Naga masih mempertahankan kearifan lokal dan budaya yang mereka jaga sejak dahulu.

Kampung Naga masih sangatlah kuat budayanya, dari mengadakan upacara-upacara yang masih sering dilakukan oleh warga Kampung Naga. Upacara ini memberikan gambaran tentang kondisi dan nilai-nilai kehidupan yang ada didalam Kampung Naga. Upacara yang masih sering dilakukan yaitu, Upacara Hajat Sasih, Perkawinan, Khitanan. Kebudayaan disetiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda dengan daerah lainnya, salah satunya desa Kampung Naga yang sangat memegang teguh nilai serta adat istiadat yang telah menjadi tradisi turun-menurun sejak dahulu.

Banyaknya cara berkomunikasi, yang menjadi perhatian lebih penulis kali ini adalah perilaku komunikasi masyarakat Kampung Naga yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Perilaku masyarakat Kampung Naga masih sangat mengedepankan asas kekeluargaan , gotong royong, sopan santun, segala bentuk komunikasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan lisan ataupun tulisan, gestur maupun simbol. Perilaku komunikasi masyarakat Kampung Naga ini sangat kentara sekali perbedaanya bila dibandingkan dengan masyarakat diluar Kampung Naga. Hal inilah yang menjadi keunikan tersendiri dan membuat peneliti ingin membahas lebih tentang perilaku komunikasi Masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya.

2. Rumusan Masalah

Peneliti fokus pada penelitian yaitu “ Perilaku komunikasi masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya (Studi Deskriptif mengenai perilaku komunikasi masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya dengan masyarakat di luar Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya)”

A. Rumusan Masalah Makro

“Bagaimana Perilaku Komunikasi Masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya”

B. Rumusan Masalah Mikro

Peneliti merumuskan pertanyaan mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Verbal masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya?
2. Bagaimana Komunikasi Non verbal masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya?
3. Bagaimana Intensitas Komunikasi masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya dengan masyarakat di luar Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya?

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian untuk menjelaskan mengenai Perilaku Komunikasi Masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya.

Tujuan penelitian fokus di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Verbal Masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya?
2. Bagaimana Komunikasi Non Verbal Masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya?
3. Bagaimana Intensitas Komunikasi Masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya dengan masyarakat di luar Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya?

4. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis untuk memberikan informasi dan ilmu pengetahuan.

B. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat serta memberikan kontribusi selama studi yang pernah ditempuh selama dibangku perkuliahan.

b. Bagi Akademik

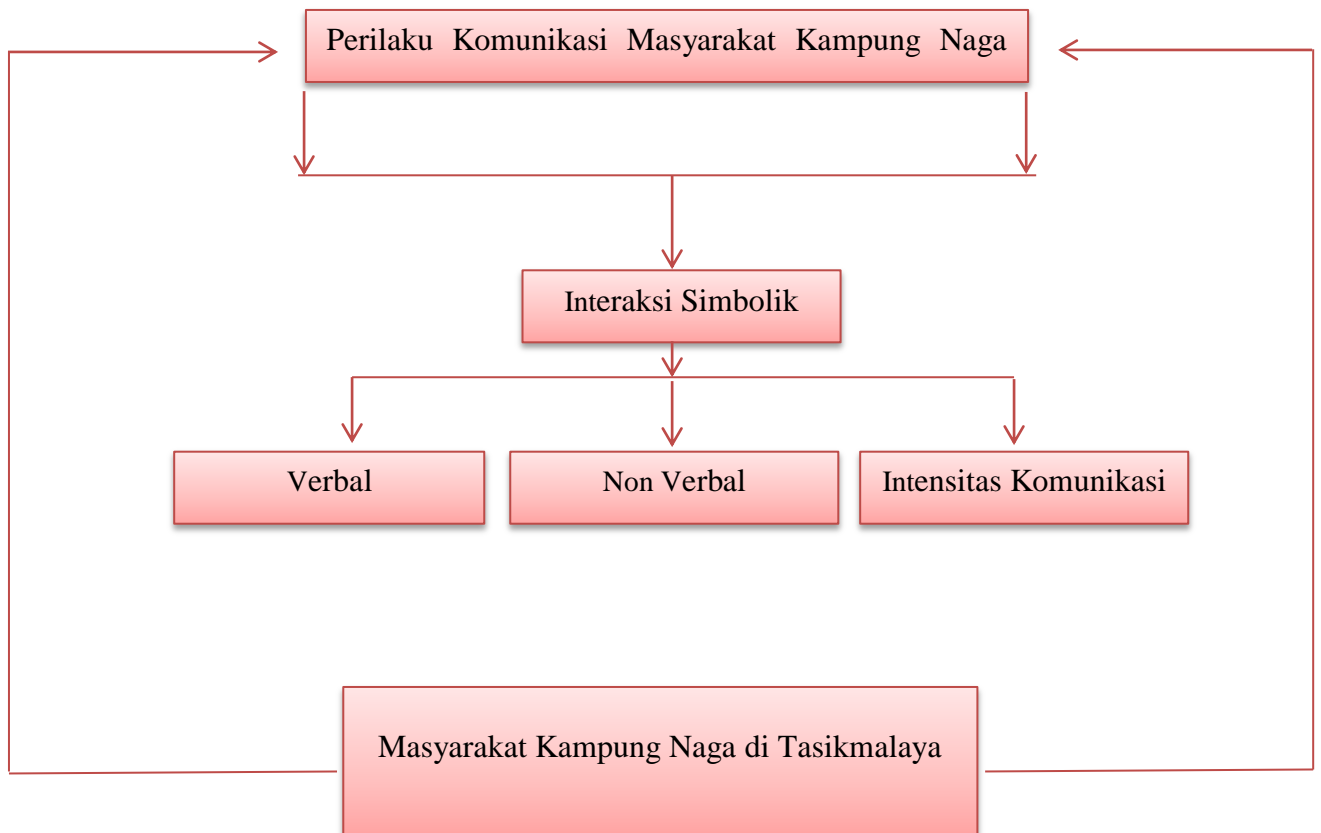
Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum dan mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan ini untuk memberikan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui perilaku masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya.

Kerangka Pemikiran

Bagan Kerangka Pemikiran



(Sumber : peneliti 2018)

5. Desain Penelitian

Penelitian Kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan dengan melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin. Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif.

6. Informan Penelitian

Informan merupakan orang memiliki kredibilitas yang digunakan untuk memberikan informasi situasi dan kondisi mengenai penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan

teknik *purposive sampling* karena dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu mengenai kondisi yang akan kita teliti .

Pemilihan informan terbagi menjadi informan kunci dan informan pendukung .

Data Informan penelitian Kunci

No	Nama	Umur	Status
1.	Ucu Suherlan	52	Sesepuh
2.	Cahyan	47	Pemandu

(Sumber: Peneliti 2018)

Data Informan penelitian Pendukung

No	Nama	Umur	Status
1.	Ikah	28	Masyarakat Kp Naga
2.	Dedi Rushendi	51	Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya
3.	Dian	36	Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya

(Sumber: Peneliti 2018)

7. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di Tasikmalaya yang mana merupakan Kampung Naga di Tasikmalaya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai dari bulan Februari hingga bulan Juli 2018.

8. Hasil dan Pembahasan

A. Perilaku Komunikasi verbal masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya

Masyarakat Kampung Naga berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa sunda halus, baik dalam kegiatan upacara adat maupun kegiatan lainnya yang ada di Kampung Naga. Masyarakat Kampung Naga tidak boleh berbicara dengan kata-kata kasar, katanya itu tidak enak di dengarnya dan sangat tidak sopan. Dapat dilihat dari Kampung Naga merupakan Kampung adat yang masih menjaga kebudayaannya, otomatis masih menjaga bahasa sunda yang halus dalam berbicara dengan masyarakat Kampung Naga sendiri maupun berbicara dengan masyarakat di Luar Kampung Naga. Dari Logat berbicara masyarakat Kampung Naga pun berbeda dengan masyarakat di luar Kampung Naga.

B. Perilaku Komunikasi Non Verbal masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya

Masyarakat Kampung Naga cukup pemalu dengan masyarakat luar jika diajak berbicara langsung tanpa adanya pendekatan terlebih dahulu. Namun kalau sudah lebih mengenal dekat, maka masyarakat Kampung Naga akan terbuka dengan kita. Dalam berkomunikasi atau berbicara masyarakat Kampung Naga sangat lemah lembut dalam berbicara dengan orang lain maupun dengan masyarakat sekitar Kampung Naga. Pakaian yang sering mereka gunakan untuk sehari-hari yaitu untuk laki-laki di Kampung Naga memakai pakaian kaos, atau menggunakan pakaian adat sunda tetapi untuk sehari-harinya masyarakat Kampung Naga memakai kaos. Sedangkan untuk ibu-ibu Kampung Naga memakai sarung untuk sehari-harinya.

C. Intensitas Komunikasi dalam Perilaku Komunikasi masyarakat kampung Naga di Tasikmalaya dengan masyarakat di luar Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya

Masyarakat Kampung Naga dengan masyarakat diluar Kampung Naga cukup intens berkomunikasi, walaupun ada sedikit hambatan namun tidak menjadi kendala bagi masyarakat di luar Kampung Naga untuk tetap berkomunikasi dan bersilahturahmi dengan masyarakat Kampung Naga, atau untuk membeli hasil anyaman dari Kampung Naga. Biasanya dilakukan untuk bertemu dengan masyarakat diluar Kampung Naga dalam upacara yang dilakukan dalam setahun ada enam kali upacara yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Naga. Dalam bertemu dengan masyarakat di luar Kampung Naga dapat sambil membeli anyaman hasil dari masyarakat kampung naga, selain itupun dapat saling bersilahturahmi dengan masyarakat Kampung Naga dalam membeli anyaman tersebut. Adapun untuk bertemu dengan masyarakat di Kampung Naga dalam pengajian yang sering diadakan untuk ibu-ibu Kampung Naga, dan itupun terlibat dengan masyarakat di luar Kampung Naga dalam pengajian yang diadakan dalam seminggu sekali. Pengajian ini dilakukan di atas yaitu di luar Kampung Naga, mengapa diadakan diatas karena untuk masyarakat diluar Kampung Naga lelah untuk menuruni ratusan tangga yang ada di Kampung Naga. Selain itu untuk mempererat hubungan dengan masyarakat di luar Kampung Naga, meskipun Kampung Naga masih mempertahankan kebudayaan dan masih percaya akan hal yang mitos.

Untuk mempermudah bertemu dengan masyarakat Kampung Naga, dapat bertemu di Koperasi yang telah disediakan oleh masyarakat Kampung Naga untuk kepentingan dan kebutuhan akan hal-hal yang mengenai Kampung Naga atau informasi dari luar yang untuk disampaikan ke masyarakat Kampung Naga dapat melalui Kantor Koperasi. Selain itu pun, masyarakat dari luar kadang bertemu hanya untuk nonton bareng bersama dengan masyarakat Kampung Naga dan

untuk mempererat hubungan antar masyarakat Kampung Naga dengan masyarakat di luar Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya.

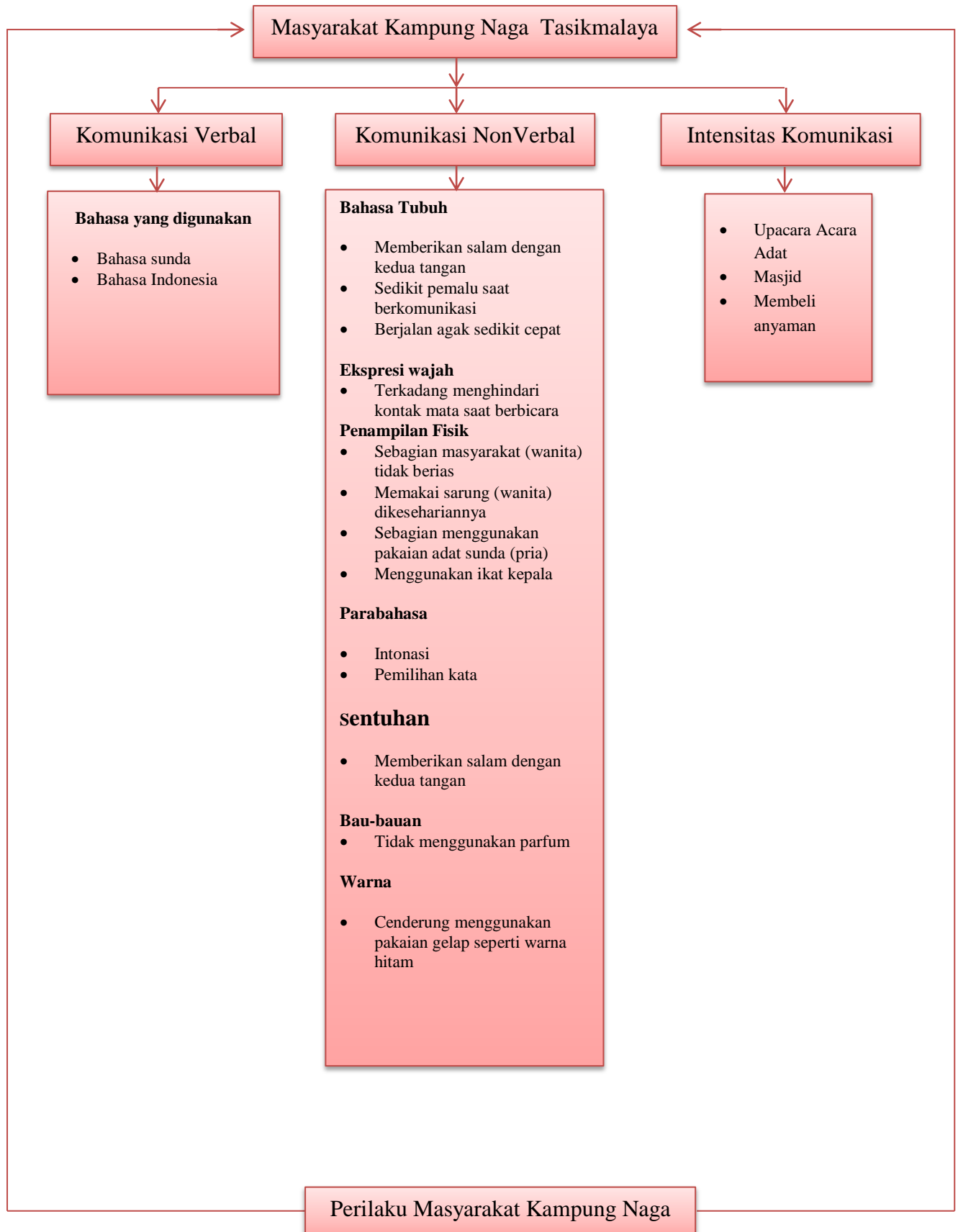
D. Bagaimana Perilaku Komunikasi Masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya

Perilaku masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya, masih sangatlah memegang teguh adat istiadat yang ada di Kampung Naga. Adat istiadat diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka dalam berkomunikasi, yaitu menggunakan bahasa sunda yang halus, sopan dan lemah lembut dalam berbicara ataupun berkomunikasi dengan masyarakat Kampung Naga itu sendiri maupun dengan masyarakat di luar Kampung Naga.

Dalam sehari-harinya masyarakat Kampung Naga dalam perilaku sama halnya dengan masyarakat di luar Kampung Naga. Namun bedanya masyarakat Kampung Naga ini masih menganut kebudayaan yang masih kuat dari nenek moyang mereka, serta masyarakat Kampung Naga ini masih melakukan upacara-upacara adat yang masih dilaksanakan dalam segala kegiatan. Contohnya seperti bertani, dalam bertani masyarakat Kampung Naga melakukan acara ritual yang akan dilaksanakan awal menanam padi sampai panen padi pun masyarakat Kampung Naga tetap melaksanakan acara ritual.

Masyarakat Kampung Naga pun tidak menutup diri dari lingkungan sekitar justru terbuka dengan masyarakat di luar Kampung Naga yang dimana untuk bertemu dengan masyarakat cukup mudah dengan datang begitu saja ke Kampung Naga, maka masyarakat Kampung Naga akan terbuka dengan kehadiran kita. Adapun beberapa masyarakat yang masih malu-malu dengan masyarakat dari luar, namun jika kita yang mendekatinya lebih dalam kemungkinan besar masyarakat Kampung Naga tersebut akan mulai membuka dirinya dengan masyarakat di luar Kampung Naga.

9. Model Hasil Penelitian



10. Saran Bagi Masyarakat Kampung Naga

- A. Masyarakat Kampung Naga tetap mempertahankan kebudayaan serta tradisi yang ada di dalamnya.
- B. Tetap menjadi desa yang mampu menjaga kelestarian dan berkelanjutan alamnya
- C. Menjadi masyarakat yang mampu bersaing dengan dunia luar, dan mengoptimalkan sumber daya manusia agar menjadi masyarakat yang kreatif dan produktif.
- D. Tetap menjaga komunikasi dengan masyarakat di luar Kampung Naga, walaupun masyarakat Kampung Naga itu sendiri masih menjaga dan mempertahankan kebudayaan dan adat-adat yang ada di Kampung Naga.